

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan jasmani merupakan alat pendidikan yang menggunakan aktivitas fisik dan olahraga sebagai media untuk mencapai tujuan-tujuan pendidikan. Hal ini sesuai dengan apa yang diungkapkan oleh Husdarta (2009:168), “Pendidikan jasmani adalah pendidikan melalui aktivitas jasmani, yang lebih mengutamakan pada pendidikan gerak tubuh.” Selanjutnya Mahendra (2009:3) menyatakan “Pendidikan jasmani adalah proses pendidikan melalui aktivitas jasmani, permainan atau olahraga yang terpilih untuk mencapai tujuan pendidikan.” Adapun tujuan utama pendidikan jasmani adalah untuk kesehatan dan kebugaran jasmani dalam rangka membina perkembangan seseorang yang utuh dan seimbang dalam rangka mencerdaskan masyarakat dan kehidupan bangsa. Sesuai ungkapan Paturusi, (2012:15) pendidikan jasmani memiliki peran sebagai “wahana pendidikan yang memberikan kesempatan bagi anak untuk mempelajari hal-hal yang penting dan menumbuhkan anak untuk tetap bergerak.” Kemudian diperkuat oleh Husdarta (2009:9) yang menerangkan bahwa “pendidikan jasmani bukan hanya mengembangkan aspek fisik semata, melainkan juga mengembangkan aspek-aspek kognitif, emosi, mental, sosial, moral, dan estetika.”

Dengan demikian pendidikan jasmani dapat diartikan sebagai suatu kegiatan mendidik anak dengan proses pendidikan melalui aktivitas jasmani dan olahraga serta memiliki tujuan kompleks dan positif. Perbedaan pendidikan jasmani dengan mata pelajaran lainnya di sekolah adalah proses dan alat yang digunakan dalam pembelajaran yaitu gerak tubuh serta bergerak secara sadar. Geraknya dalam pembelajaran aktivitas pendidikan jasmani itu dirancang secara sadar pula oleh gurunya dan diberikan dalam situasi yang tepat dan dapat merangsang pertumbuhan dan perkembangan anak didik.

Namun pelaksanaan pendidikan jasmani di Indonesia terasa masih belum cukup memuaskan apabila dibandingkan dengan mata pelajaran lainnya.

Kelemahan itu tampak dalam beberapa aspek yang dapat membedakan antara pendidikan jasmani dengan pendidikan yang lainnya. Salah satu faktor yang mempengaruhinya adalah ketenagakerjaan (guru) masih kurang profesional dalam mengajarnya. Guru mempunyai peranan penting dalam proses pendidikan, berhasil tidaknya suatu proses pendidikan serta tinggi rendahnya kualitas pendidikan salah satunya ditentukan oleh guru. Guru adalah suatu komponen yang sangat berperan dalam proses belajar mengajar, yang ikut berperan dalam usaha pembentukan SDM yang potensial dibidang pembangunan baik itu pemerintah, satuan pendidikan, termasuk guru dan siswa juga terkait dalam hal tersebut, namun yang paling berhubungan dengan masalah itu adalah guru dan siswanya. Sebagai seorang guru tentunya harus bisa mencari cara untuk bisa meningkatkan prestasi belajar siswa. Tugas guru pendidikan jasmani diharapkan mampu memberikan pembelajaran yang dapat mewujudkan tujuan-tujuan dari pendidikan jasmani serta membantu peserta didik bergerak secara efisien, meningkatkan kualitas gerakanya, kemampuan belajarnya dan kesehatannya.

Hal terpenting bagi para guru pendidikan jasmani adalah harus menyadari dan menganggap dirinya sebagai pendidik, bukan sebagai pelatih cabang olahraga di sekolah karena pembelajaran pendidikan jasmani mencakup tujuan yang meliputi ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Guru harus mampu mencantumkan dan menyertakan kegiatan yang dapat mencapai tujuan pendidikan dalam setiap perencanaan dan skenario pembelajaran.

Salah satunya kegiatan pembelajaran dalam mata pelajaran pendidikan jasmani sekolah adalah kegiatan aktivitas permainan bola tangan. Dimana kegiatan ini merupakan rangkaian tuntutan kurikulum yang harus disampaikan kepada peserta didik. Dalam kegiatan pembelajaran di sekolah, aktivitas permainan ini bukan kegiatan seperti cabang permainan olahraga bola tangan biasanya, akan tetapi kegiatan yang aktivitasnya menyerupai permainan bola tangan sebenarnya. Posisi guru pendidikan jasmani sangat penting dalam kegiatan ini agar tujuan pendidikan jasmani tadi dapat tersampaikan melalui kegiatan pembelajaran ini.

Pada dasarnya permainan bola tangan merupakan permainan yang dapat dimainkan serta disenangi oleh semua orang apapun tingkatan keterampilannya dengan tujuan membuat angka/gol dengan cara saling melempar dan menangkap bola dengan cepat serta memasukkan ke gawang lawan. Hal ini perlu dituntut adanya keterampilan dasar gerak dari setiap individu pemain, dengan keterampilan dasar yang baik, maka seorang pemain bola tangan akan dengan mudah melakukan kerjasama. Pemain harus dapat melakukan *start* lari dengan mantap, melempar (mengoper) bola dengan tepat ke sasaran, selain itu juga pemain harus memiliki koordinasi tubuh yang baik serta menguasai beberapa cara menembakkan bola.

Akan tetapi untuk pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah dalam praktik kegiatannya tidak akan seperti hal yang disampaikan di atas, karena pendidikan jasmani itu bukan pembelajaran cabang olahraga ataupun bukan kegiatan pembelajaran yang menekankan sebuah teknik olahraga. Jadi, hal ini guru pendidikan jasmani harus mampu mengkondisikan kegiatan pembelajaran melalui aktivitas permainan bola tangan yang dapat mencapai tujuan pendidikan agar peserta didik aktif bergerak dengan mensiasati kegiatan pembelajaran tersebut menyerupai aktivitas permainan bola tangan yaitu konsep lempar tangkapnya.

Ketika pengalaman penulis mengobservasi di SMPN 26 Bandung khususnya kelas VII, penulis mendapatkan sebuah kondisi dimana pembelajaran penjas masih belum sesuai dengan kriteria pelaksanaan pembelajaran penjas karena untuk meningkatkan prestasi belajar adalah dengan kualitas yang baik. Contohnya, masih kurang dalam metode atau strategi mengajarnya, penggunaan media, dll. Penulis berharap harus ada perbaikan supaya hasil belajar pada diri siswa pun positif dan tinggi.

Agar dapat tersampaikan dengan baik perlu beberapa faktor yang harus dimiliki seorang guru pendidikan jasmani salah satunya gaya mengajar. Guru harus cerdas dan aktif mengarahkan aktivitas peserta didik untuk mencapai tujuan pengajaran termasuk dalam pemilihan konsep gaya mengajar harus tepat. Gaya mengajar itu berbeda dengan metode mengajar. Menurut Paturusi (2012:123),

“metode mengajar adalah cara mengantarkan bahan pelajaran, sedangkan gaya mengajar adalah siasat untuk mengaktifkan siswa agar aktif melaksanakan tugas gerak.” Dengan adanya gaya mengajar, guru diharapkan mampu menciptakan suasana pembelajaran yang aktif dan semangat baik itu untuk guru pendidikan jasmani sendiri ataupun peserta didik. Karena secara pengalaman mengajar, penulis menganggap bahwa kompetensi guru adalah salah satu faktor penting demi tercapainya pembelajaran yang berkualitas.

Terdapat beberapa gaya mengajar yang dapat diaplikasikan guru dalam proses belajar mengajar contohnya gaya komando, gaya latihan, gaya resiprokal, gaya periksa diri, gaya inklusi/cakupan, gaya penemuan terpimpin (konvergen) dan gaya divergen. Dalam penelitian ini yang akan dibahas adalah gaya mengajar inklusi (cakupan). “Gaya mengajar inklusi adalah memperkenalkan berbagai tingkat tugas dan memberikan tugasnya itu yang berbeda-beda serta siswa didorong untuk menentukan tingkat penampilannya” (Mosston, 2008:157). Untuk mengetahui bagaimana implementasi konsep pelaksanaannya ketika dalam pembelajaran, maka perlu pembuktian praktik langsung dalam aktivitas pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah. Sehingga nantinya akan merasakan langsung proses pembelajaran pada saat menggunakan konsep gaya mengajar inklusi ini.

Peneliti akan mencoba mempraktikkan langsung konsep gaya mengajar inklusi dalam kegiatan aktivitas pembelajaran pendidikan jasmani di SMP Negeri 26 Bandung, agar mengetahui implementasi gaya mengajar inklusi/cakupan dalam pembelajaran aktivitas permainan bola tangan.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang penelitian yang sudah diungkapkan, maka dapat dirumuskan masalah penelitian adalah bagaimanakah implementasi gaya mengajar inklusi dalam aktivitas pembelajaran permainan bola tangan di SMP Negeri 26 Bandung?

### C. Cara Pemecahan Masalah

Secara umum adanya gejala siswa yang kurang termotivasi untuk mengikuti kegiatan aktivitas pembelajaran pendidikan jasmani adalah keterbatasan alat perlengkapan pembelajaran serta penggunaan pendekatan, metode dan strategi gaya mengajar yang masih belum tepat dalam pelaksanaannya. Adapun beberapa indikator yang menyebabkan tidak berhasilnya pembelajaran pendidikan jasmani antara lain (1) gaya mengajar yang masih tradisional; (2) tugas gerak yang disampaikan tidak maksimal; (3) siswa merasa jenuh dengan pengulangan-pengulangan gerakan dan penggunaan sarana prasarana olahraga yang seadanya; (4) kesempatan siswa untuk bergerak sangat minim; (5) keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran masih rendah; (6) jumlah waktu aktif belajar siswa masih kurang.

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut jelas kiranya bahwa gaya mengajar yang masih tradisional sehingga kesempatan siswa untuk bergerak sangat minim. Hal ini menjadi persoalan pokok tidak tercapainya tujuan pembelajaran yang diharapkan dan mengakibatkan tidak optimalnya proses pembelajaran pendidikan jasmani sebagai media dalam rangka pengembangan pribadi anak seutuhnya khususnya di Sekolah Menengah Pertama. Maka dari itu, peneliti akan mencoba mengimplementasikan gaya mengajar inklusi dalam proses kegiatan pembelajaran pendidikan jasmani untuk mengatasi masalah-masalah tersebut.

### D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan penulis untuk mengetahui bagaimana hasil belajar siswa dalam pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani di SMP Negeri 26 Bandung, menggunakan gaya mengajar inklusi dalam pembelajaran aktivitas permainan bola tangan.

## E. Metode Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam 2 siklus dimana setiap kegiatan siklusnya meliputi perencanaan, pelaksanaan pengamatan, dan refleksi.

Adapun rincian kegiatan pada setiap siklusnya adalah sebagai berikut :

### a. Perencanaan :

Kegiatan yang dilakukan pada tahap perencanaan adalah :

1. Mengadakan pertemuan antara peneliti dengan pengamat.
2. Menyiapkan lembar observasi aktivitas guru, lembar observasi aktivitas siswa, dan catatan lapangan.

### b. Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap pelaksanaan tindakan ini, peneliti sebagai guru pendidikan jasmani di kelas VII melakukan aktivitas pembelajaran sesuai dengan rencana yang disusun.

### c. Pengamatan (Observasi)

Pada tahap observasi ini, dilakukan observasi guru pengajar, observasi aktivitas siswa dan wawancara dengan siswa. Observasi ini dilakukan oleh pengamat.

### d. Refleksi

Pada tahap refleksi ini meliputi kegiatan analisis, sintesis, penafsiran, menjelaskan dan menyimpulkan. Hasil dari refleksi adalah diadakannya revisi terhadap perencanaan yang telah dilaksanakan.

## F. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian tindakan kelas ini diharapkan bermanfaat bagi sekolah dan guru. Dapat diuraikan sebagai berikut :

### 1. Bagi Sekolah

Diharapkan mampu meningkatkan kualitas kegiatan pembelajaran aktivitas pendidikan jasmani.

2. Bagi Guru

Diharapkan dapat menambah pengetahuan dan pengalaman dalam kegiatan pembelajaran serta penelitian tindakan kelasnya sehingga terbentuk kualitas pembelajaran yang baik.

3. Bagi siswa

Diharapkan siswa memperoleh pembelajaran pendidikan jasmani yang menarik dan menyenangkan, sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar di sekolah.

